



Penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah pada Siswa MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah

Eny Fatimatuszuhro Pahlawati¹, Eko Hadi Wardoto², Ahmad Akhirudin³

^{1,2,3}Universitas Darul 'Ulum Jombang

email : ¹enyfatim1962@gmail.com, ²dhanelnln@gmail.com,
³ahmadudin@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah di MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan penelitian di MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah. Metode pengumpulan datanya melalui abservasi, wawancara dan melakukan pendekatan secara intens dengan para siswa, sedangkan analisis datanya menggunakan metode miles and huberman yang mengemukakan bahwa dalam analisis kualitatif di lakukan secara interaktif dan di lakukan secara terus menerus, yakni dengan melalui reduction, data display dan counclusion drawing atau verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penenanman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi, sedangkan upaya yang dilakukan dengan menanamkan sikap tawasut, tawazun dan tasammuh serta melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah, memiliki sifat toleransi yang tinggi dan selalu bersifat tawadhu' dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah, Siswa MTs Manba'ul Ulum

Abstraction

This study aims to determine the efforts to instill the values of Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah at MTs Manba'ul Ulum Kabul, Central Lombok.

This research is qualitative by conducting research at MTs Manba'ul Ulum Kabul, Central Lombok. The data collection method is through observation, interviews and intensive approaches with students, while the data analysis uses the Miles and Huberman method which suggests that qualitative analysis is carried out interactively and carried out continuously, namely through reduction, data display and conclusion. drawing or verification.

The results of this study indicate that the inculcation of the values of Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah is carried out through the lecture and discussion method, while the efforts made by inculcating the attitude of tawasut, tawazun and tasammuh as well as doing amar ma'ruf nahi munkar, so as to produce students who have good character, have high tolerance and always be humble in carrying out daily life.

Keywords : Values of Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah, MTs Manba'ul Ulum Students

1. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2 juga disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Berarti setiap warga negara memiliki agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat sesuai ajaran agama dan kerpecayaannya tersebut.

Dalam pasal 30 butir (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹ Sedangkan agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia ada enam, yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Namun, selain keenam agama tersebut masih ada agama yang lain tetapi pemerintah menganggap sebagai aliran kepercayaan seperti Sunda Wiwitan, Kejawen, Yahudi, dan lain-lain. Dari keenam agama tersebut, agama Islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh warga negara Indonesia

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.² Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (Iman) yang disebut taqwa.

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan berdo'a, pembiasaan ini bila dilakukan dengan manajemen dan metode dan strategi yang tepat dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai akhlak karimah bagi mereka.³

Untuk mewujudkan semua itu maka, diperlukannya adanya upaya dari seorang guru atau seorang pendidik. Dan salah satu tugas dan peran guru yaitu selain memberikan ilmu yang sifatnya hanya pengetahuan intelektual juga mempunyai tugas yaitu mengenai pembentukan karakter akhlak siswa.

Sebagaimana juga tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.⁴

Dari tujuan pendidikan nasional di atas telah jelas bahwa sesungguhnya substansi dari pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya pembentukan pribadi yang berpengetahuan, tetapi juga kepribadian yang beragama dan berakhlak. Maka dari itu dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak, sangat diperlukannya peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, yakni

²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS Komplek POLRI GOWOK, 2009), hlm. 345

⁴Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen RI, 2006), hlm. 8

pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan al-Sunnah/Hadits.⁵

Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah merupakan sebagai salah satu paradigma keagamaan yang telah dikembangkan dan dianut oleh masyarakat Nahdlatul Ulama' khususnya. Paradigma pemikiran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* bertumpu pada sumber ajaran Islam yaitu : al-Quran, al-Sunnah, al-Ijma', Qiyas. Selain itu, banyak amaliyah-amaliyah yang diajarkan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* (ASWAJA) yang landasannya bertumpu pada *ittiba'us sunnah* (mengikuti as-sunnah) dan menuruti apa yang dibawa oleh Nabi baik dalam masalah aqidah, ibadah, petunjuk, amaliyah, tingkah laku, akhlak dan selalu menyertai jama'ah kaum muslimin.⁶

Oleh sebab itu, di MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki akreditasi B, dan mempunyai keunggulan kelas khusus seperti tahfidz dan ada juga yang lainnya, contohnya : ekstrakurikuler al-banjari. Ekstrakurikuler tersebut merupakan bentuk rasa mahabbah kepada Rasulullah (Mahabbatur Rasul), dan muatan lokal materi pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* (ASWAJA).

Seperti yang diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah bahwa :

“Upaya penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah yang pertama, yaitu memberikan materi pendidikan Aswaja, yang bukunya langsung dari LP Ma'arif wilayah NTB. Kedua, menanamkan nilai-nilai *tawasuth, I'tidal, tasamuh, amr ma'ruf nahi munkar*. Dalam penanaman pengamalan akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah secara praktis melakukan kegiatan-kegiatan yang diantaranya adalah shalat dhuha, shalat dzuhur, dan dalam shalat dhuha juga diadakan kultum setiap hari Sabtu yang berisi tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*. Selain itu juga da kegiatan-kegiatan tahlil , sima'an al-Quran, istighatsah dan lain-lain.”⁷

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7

⁶Abdullah bin Abdul Hamid Al Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* (Saudi Arabia: Daar Ar-Rayah, 2013), hlm. 61

⁷Hasil Wawancara guru PAI, 24 Januari 2019, Pukul 09:45

Berpijak dari uraian di atas, dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* di MTs Mamba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah, bagaimana upaya dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* pada siswa MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah dan bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* terhadap penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tinjauan Literatur

a. Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah

Pengertian *Ahlussunnah wal Jama'ah* atau yang biasa disingkat dengan Aswaja berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan, dan pengikut. ASWAJA kepanjangan dan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Artinya orang-orang yang menganut atau mengikutt sunnah Nabi Muhammad Saw, dan wal Jama'ah berarti mayoritas umat atau mengikuti sunnah. Nabi Muhammad Saw. Jadi, definisi *Ahlussunnah wal Jama'ah* yaitu: "orang-orang yang mengikuti sunnah Nabi dan mayoritas sahabat (*maa ana alaihi wa ashabihi*), baik di dalam syariaf (hukum Islam) maupun akidah dan tasawuf.⁸

Ahl as-Sunnah Wa al-jama'ah ialah mereka yang mengikuti dengan konsisten semua jejak Nabi Muhammad Saw dan membelanya. Mereka ada yang disebut dengan salaf yaitu generasi awal mulai dari sahabat, Tabi'in, Tabi' al Tabi'in dan ada juga yang disebut *Khalaf* yaitu generasi yang datang setelahnya sampai pada umara' ulama'.

Sebenarnya pengertian *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dijelaskan langsung oleh Rosulullah Saw dalam sebuah Hadits ketika beliau menerangkan bahwa umat Islam kelak akan terbagi menjadi 73 golongan dan semua di neraka kecuali satu golongan saja. Ketika sahabat bertanya tentang satu golongan tersebut maka Rasulullah saw menjawab, "mereka adalah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yaitu "apa yang aku berada di dalamnya bersama sahabat-sahabatku."⁹

⁸Munawir, "Aswaja NU Center dan peranannya Sebagai Benteng Aqidah" *SHAHIH*, Vol 1. No 1 (Januari-Juni 2016), hlm. 62

⁹Fathurrohman, "Aswaja NU dan Toleransi Umat Baragama, *Jurnal Riview, Politik*, Vol 02, No 01 (Juni 2012), hlm. 36

Inilah yang dimaksudkan oleh “*Turjumanul Quran* (Juru bicara Al-Quran)”, yaitu Abdullah Bin Abbas ra mengatakan tentang tafsir firman Allah Taala dalam surat al-Imran ayat 106:

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌُ

*Artinya: Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram (QS. Al-Imran:103).*¹⁰

Beliau berkata: “Adapun orang-orang yang bermuka putih berseri adalah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sedangkan orang-orang yang mukanya hitam muram adalah muka ahli bid'ah dan furqah (perselisihan) yang suka pada kegaduhan dan pertengkaran dengan sesama umat Islam.”¹¹

Sedangkan konsep *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* yang ditawarkan oleh Said Aqil Siradj adalah sebagai *manhajr* (metode berfikir), mengisyaratkan bahwa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bukan mutlak dimiliki oleh golongan tertentu. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa konsep Aswaja tersebut dapat mencakup berbagai aliran yang mengklaim diri mereka Aswaja, bahkan non-Aswaja sekalipun.¹² Secara umum para ulama' Nahdlatul Ulama' mengartikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu: “*Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* sudah ada sejak jaman Nabi, sahabat Nabi dan tabi'in yang biasanya disebut dengan dengan “*As-Salafus Shalih*” pendapat ini didasarkan pada pengertian bahwa *Ahlussunnah W'al Jama'ah* berarti golongan yang setia pada “*Assunnah dan Al jama'ah*”, yaitu Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rosulullah Saw bersama para sahabatnya pada zaman Nabi masih hidup dan apa yang dipraktikkan para sahabat sepeninggal beliau, terutama para sahabat *Khulafaurrasyidin*”.¹³

Di dalam buku Panduan Akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bahwa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah mereka yang terdiri dari generasi sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in serta siapa saja yang senantiasa

¹⁰Departemen Agama, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1398 Hijriyah 1978 Masehi), hlm. 107

¹¹Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Intisari 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, hlm. 62

¹²Nur Hidayah, “*Redefinisi Ontologi Aswaja Dalam Pendidikan Ma'arif di Era Kontemporer*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1, hlm. 115

¹³LKS ASWAJA kelas X semester genap, hlm. 5

mengikuti mereka dengan baik dari generasi ke generasi sampai dengan datangnya hari kiamat.¹⁴

Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah sebagaimana yang ditulis K.H Hasyim Asy'ari dalam Qanun Asasi adalah madzhab yang dalam aqidah mengikuti salah satu dari imam Abu Hasan al-asy'ari dan imam Abu Mansur al-Maturidi, dalam ubudiyah (fikih) mengikuti salah satu dari empat Imam, yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'I, dan Imam Hambali. Dan dalam bidang tasawufnya mengikuti Juned al-Baghdadi dan Al-Ghazali.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah adalah golongan orang-orang yang selalu setia mengikuti dan berpegang teguh pada sunnah Rasulullah Saw, sebagaimana yang telah diajarkan ataupun yang di praktikkan, dilaksanakan, dan diajarkan Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan bersama para sahabat *Khulafaurrasyidin*, para tabi'in dan tabiit-tabiin serta siapa saja yang mengikuti mereka sampai hari kiamat, baik dari akidah (tauhid) maupun dari amaliyahnya.

b. Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah adalah ajaran Islam yang murni sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw dan diamalkan beliau bersama dengan sahabatnya. Ada tiga istilah yang diambil dari al-Qur'an dalam menggambarkan karakteristik Agama Islam, yaitu *Tawassuth*, *I'tidal*, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, *Tawaazun*, *Tasamuh*.

1) Sikap *tawwasuth* dan *i'tidal*

Tawassuth di ambil dari firman Allah Swt, dalam surat Al Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

¹⁴Abu Ubaidah, Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah (PUSTAKA AL KAUTSAR: Jakarta Timur, 2008), hlm. 203

¹⁵Shodiq, "Tranmisi Idiologi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-an di SMA Al-Ma'ruf Kudus, "Jurnal Pendidikan Islam", Vol 9, No 2 (Oktober 2015), hlm. 188

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.¹⁶ (QS; Al Baqarah ayat 143)

Tawassuth berarti sikap tengah, sedang-sedang atau tidak memihak atau moderat yang mencoba menengahi diantara dua sudut pandang, pemikiran atau tindakan yang bertentangan secara ekstrem di dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁷

Sedangkan *Itidal* adalah bersikap adil dalam berbagai hal ataupun dalam kondisi apapun. Adil tidak harus sama, melainkan adil sesuai takaran masing-masing.

2) *Tasamuh* (Toleran)

Sikap *tasamuh* ini berarti bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan atau memberikan tempat dan kesempatan yang sama kepada siapapun tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun, hal ini jika diterapkan akan menciptakan rasa damai dan tenteram. maka dari itu, sikap *tasamuh* harus ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Tujuan dari penanaman sikap ini adalah agar siswa dapat hidup berdampingan dengan manusia lain dan dapat toleran terhadap masyarakat yang berbeda agama.

3) *Tawazun* (seimbang)

Karakter *Tawazun* atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil aqli (pikiran rasional) dan dalil naqli (al-Qur'an-Hadis). Firman Allah

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan)

¹⁶Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, *Al-Qur'ah dan Terjemahannya*, hlm. 25

¹⁷Muhyidin Abdushshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2008), hlm. 7

supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.¹⁸ (QS at-Hadid: 25).

Keseimbangan di sini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah, tetapi masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu dari fungsi pihak lain. Dalam hal ini hasil yang diinginkan adalah terciptanya keadilan, kerukunan dan kedinamisan dalam hidup.¹⁹

4) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Selalu memiliki kepekaan atau semangat untuk lebih mendorong supaya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, yang berguna bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah dari segala hal-hal yang membuat seseorang menjadi tidak baik (buruk) ataupun mencegah dari kemungkaran.

3. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Tekanan penelitian ini berada pada proses. Jenis penelitian kualitatif ini berupa studi kasus. Menurut Noeng Muhadjir merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah, dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang cukup lama.²⁰

Penulis memilih lokasi penelitian di MTs Manba'ul Ulum Desa Kabul, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata (wawancara), tindakan (observasi), dan dokumentasi, selebihnya adalah data tambahan.²¹ Data tersebut diambil dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*, kepala sekolah serta peserta didik serta observasi terhadap kegiatan maupun upaya dari guru dalam

¹⁸Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, *Al-Qur'ah dan Terjemahannya*, hlm. 25

¹⁹Abdul Wahid, *Militansi Aswaja & Dinamika Pemikiran Islam* (Malang: Aswaja Centre UMSMA, 2001), hlm. 18

²⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 187

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157

melakukan penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* pada siswa MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis untuk mengumpulkan data. Di sini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, yaitu observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi.²³ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan upaya dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* pada siswa MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah.

b. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena pelaksanaannya lebih bebas dan luwes dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara mendalam, terbuka.²⁴

Wawancara tersebut digunakan untuk mencari jawaban mengenai upaya-upaya dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* dan dampak dari penerapan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam kehidupan sehari-hari siswa MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau didapatkan

²²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 231

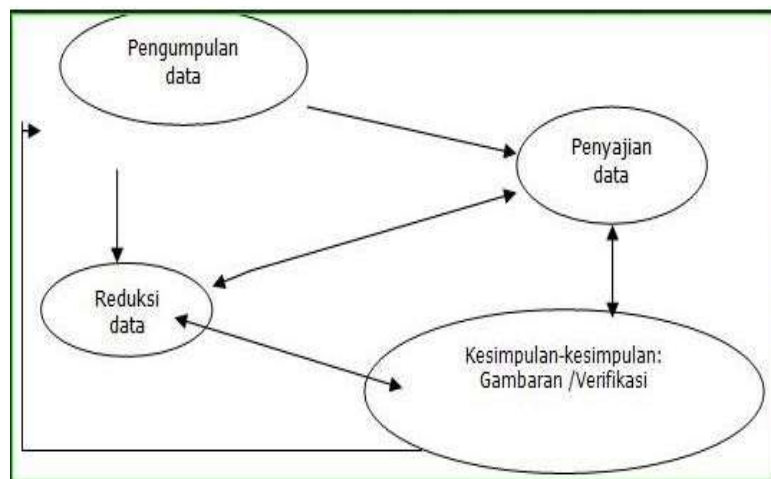
²³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kecana Prenada Grup, 2013), hlm. 273

²⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 163

dari karya-karya seseorang.²⁵ Penelitian disini peneliti menggunakan teknik keterlibatan pasif. Yaitu peneliti dalam kegiatan pengamatannya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan dia juga tidak melakukan sesuatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati.²⁶

Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi dan mendukung wawancara dan observasi yang dilakukan. Data yang diperoleh misalnya tentang profil sekolah MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah, sejarah berdirinya MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah, visi, misi, keadaan guru, keadaan siswa 5 tahun terakhir MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁷



²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329

²⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 155

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 337.

Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (reduksi data): merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicara tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Data Display* (penyajian data): setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya.
- c. *Conclusion drawing/verification*, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.²⁸

4. Hasil dan Pembahasan

a. Pembelajaran Materi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah

MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah merupakan sekolah Lembaga Pendidikan Swasta yang berada di tengah kota Lombok Tengah. Sekolah ini memadukan dua kurikulum antara Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Ma'arif, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama.

Perkembangan karakter dan akhlak seorang anak secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal, untuk mewujudkannya harus ada kerja sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Maka dari itu, MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU memberikan materi pembelajaran wajib berupa materi Aswaja. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak K.H. adalah sebagai berikut:

“Karena sudah basiknya LP Ma'arif I NU sudah pasti memberikan materi Aswaja.”²⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran akan tetapi dalam

²⁸ *Ibid*, hlm. 338-339

²⁹ Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 09 Juli 2021

pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) lebih sering menggunakan metode ceramah dan dipadukan dengan metode diskusi. Tetapi sebelum seorang guru memberikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan stimulus atau sebuah apersepsi mengenai pembelajaran kemarin, tujuannya untuk mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan kemarin.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh pak M.K selaku guru Aswaja dan Qurdist adalah sebagai berikut :

“Dalam materinya kebanyakan ceramah sebagai *muqodimah*, dengan tujuan mengenalkan karya dari kyai Wahab Hasbullah, seperti *sholawatan Syubanut Wathon, an-Nahdliyah Asygil*, menumbuhkan rasa tenggang rasa, toleransi dan supaya peserta didik memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah*. Setelah itu menggunakan diskusi contohnya anak-anak disuruh membaca struktur organisasi *Nahdlatul Ulama'*, contohnya lagi sistem kepengurusan NU. Hal ini harus menggunakan metode ceramah karena peserta didik masih dalam jenjang awal dan tentunya masih belum mengenal betul mengenai Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kalau amaliyah-amaliyahnya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa wajib menunaikan ibadah shalat dhuha berjama'ah, wiridan, cium tangan setelah selesai shalat, setiap tiga bulan sekali mengadakan istighatsah, ziarah makam, dan lain-lain.³⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dianalisis bahwa pembelajaran Aswaja ini bertujuan untuk membentuk karakter pada peserta didik agar mempunyai akhlakul karimah, berkarakter dan bermoral. Sebagaimana ungkapan Ramayulis :

Dalam pembelajaran ini pendidik sebelum memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu memberikan apersepsi kepada peserta didik. Pendidik lebih dominan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan menuturkan bahan pembelajaran kepada peserta didik secara lisan.³¹

³⁰Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 09 Juli 2021

³¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2016), hlm. 204-206

Dalam praktiknya pada pembelajaran Aswaja ini diselengi dengan metode tanya jawab, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran Aswaja guru juga menggunakan metode diskusi, metode diskusi ini adalah metode yang mana siswa setelah mendapat materi pembelajaran dari guru lalu diberi pertanyaan dari guru dan didiskusikan dengan temannya.³²

Metode ini bertujuan untuk memotivasi dan memberikan stimulasi kepada peserta didik agar aktif, berfikir kritis, mengeluarkan pendapatnya melatih peserta didik dalam menerima pendapat dari orang lain. Sehingga sesuai dengan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³³

b. Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai AhlulSunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah pada siswa MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah

Dalam hal ini MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah bekerjasama dengan wali murid serta pengurus komite untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dengan cara melalui membiasakan kegiatan amaliyah-amaliyah Aswaja. Diantaranya melalui *sholat dhuha berjama'ah* yang dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu jam 06.30 WIB. Selanjutnya setelah sholat berjama'ah dilanjutkan dengan *wiridan, sholawatan*. Sedangkan *istighosah, tahlil* dan ceramah mengenai *AhlulSunnah Wal Jama'ah (Aswaja)* dilakukan secara bergilir setiap hari Sabtu.

Selain itu, MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah mengagendakan setiap tiga bulan sekali yaitu ziarah makam, terbentuknya budaya dan tradisi NU ini, tidak bisa lepas dari peran

³²Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru, 1994), hlm. 77

³³Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, hlm. 8

para Walisongo, penyebar Islam di Indonesia khususnya pulau Jawa. *Wali songo* ini menjadikan budaya dan tradisi sebagai media dakwah, budaya yang tidak sesuai dengan syariat Islam mereka rubah sedikit demi sedikit, dengan hal tersebut hasil-hasilnya Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim, bahkan terbanyak di dunia.

Ziarah makam yang dilakukan ini merupakan ibadah yang diisi dengan tahlil, dimana kegiatan tersebut dapat memupuk peserta didik dimana akan mengingatkan bahwa sesungguhnya makhluk hidup yang bernyawa pasti akan merasakan kematian.

Dari kegiatan tersebut MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah penanaman nilai-nilai Aswaja yang utama adalah melalui materi pembelajaran, hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan peserta didik di tingkat MI tidak semua dalam haluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah*. Seperti yang diutarakan Bapak M.N selaku guru PAI Qurdist MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

“Karena banyak anak yang pendidikan dasarnya itu tidak semua di lingkup *Nahdliyin* atau berhaluan Aswaja di sekolah ini untuk membentengi kita dari faham-faham yang lain”.³⁴

Maka dari itu kepala sekolah serta guru baik guru Pendidikan Agama Islam ataupun guru Aswaja berupaya dan bersemangat dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja baik dari materi pembelajaran maupun dari segi amaliyah-amaliyah yang telah dilaksanakan di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah .

Dari sinilah MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah seorang pendidik secara semangat dalam menanamkan dan memantapkan siswa dalam penanaman nilai-nilai Aswaja baik dari segi materi pembelajarannya maupun dari kegiatan pelaksanaan amaliyah-amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*.³⁵ Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut merupakan faktor terpenting dalam upaya penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dalam upaya penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* berupa amaliyahnya sudah pasti akan ada kendala dalam pelaksanaannya. Contohnya: peserta didik di MTs

³⁴Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 09 Juli 2021

³⁵Wawancara dengan Dahnan tanggal 10 Juli 2021

Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah dalam pelaksanaannya masih ada yang sulit dikontrol dalam mengamalkan kegiatan amaliyah tersebut. Selain itu juga peserta didik ada yang terlambat datang ke sekolah. Jadi, disini dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran untuk mendidik dan membimbing peserta didik.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh Bapak S selaku guru fikih di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

“Kalau kendalanya adalah terkadang ada anak yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran kalau dalam kegiatan amaliyahnya banyak anak yang sulit diatur dalam melakukan kegiatan tersebut.”³⁶

Maka dari itu, perlunya usaha atau upaya yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*. Tujuan dari penanaman nilai-nilai Aswaja tersebut adalah yang pertama adalah agar dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, kedua supaya rasa toleransi, tenggang rasa siswa tinggi, dan memiliki sikap *tawadhu'* terhadap orang yang lebih tua, maupun kepada guru.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh pak M.K selaku guru Aswaja adalah sebagai berikut:

“Agar toleransi yang dimiliki anak menjadi baik (tinggi). Seperti nilai-nilai Aswaja yang dianut yaitu *Tasamuh, I'tidal, Tawasuth, Tawazun, Amar ma'ruf Nahi Munkar*. Agar tidak mudah dihasut dan tidak mudah terpancing dengan hal-hal atau informasi yang sifatnya belum tahu kebenarannya (syubhat).³⁷

Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh Bapak M.K.A. adalah sebagai berikut:

“Agar toleransi yang dimiliki anak menjadi baik (tinggi). Seperti nilai-nilai Aswaja yang dianut yaitu *Tasamuh, I'tidal, Tawasuth, Tawazun, Amar ma'ruf Nahi Munkar*. Agar tidak mudah dihasut dan tidak mudah terpancing dengan hal-hal atau informasi yang sifatnya belum tahu kebenarannya (syubhat).³⁸

³⁶Wawancara dengan Dahnan tanggal 10 Juli 2021

³⁷Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 09 Juli 2021

³⁸Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 09 Juli 2021

Hal tersebut telah dibuktikannya dengan adanya toleransi kepada teman sebayanya di sekolah. Walaupun berbeda kelas tetapi antar siswa tersebut tidak membeda-bedakan dan tetap menjaga silaturahmi.³⁹ Hal ini merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai Aswaja yaitu nilai *tasamuh*.

Dan dari keseluruhan kegiatan amaliyah yang telah diterapkan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok diantaranya adalah: kegiatan amaliyah program harian yang sudah diterapkan adalah sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, shalawatan, dzikir, dan wirid. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at. Sedangkan program mingguan adalah seperti biasa yaitu sholat dhuha berjama'ah tetapi setelah sholat berjama'ah ditambahkan kultum mengenai Aswaja atau diisi dengan istighosah ataupun dengan tahlil. Adapun program lainnya adalah sholat Jum'at yang wajib diikuti oleh semua murid MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah dan ekstra kurikuler al-Banjari yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah. Diharapkan dari ekstrakurikuler ini data memupuk peserta didik dalam rangka menumbuhkan rasa mahabbah kepada Nabi Muhammad Saw.

Adapun program tiga bulan sekali adalah ziarah makam, ziarah makam ini dilakukan adapun program tahunan adalah peringatan ma'aul Nabi, rojabiyah. Dalam program tahunan disini sangatlah baik, contohnya dengan adanya kegiatan ziarah dapat mengingatkan kepada peserta didik khususnya bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Jadi, semua kegiatan amaliyah-amaliyah yang sudah diterapkan di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah telah tersusun rapi dan terprogram secara praktis dan sistematis.

Dari beberapa kegiatan amaliyah-amaliyah yang telah diterapkan di sekolah MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah ini lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi bangsa. Hal ini dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian, pengetahuan yang bersumber pada ajaran Islam untuk dapat

³⁹Wawancara dengan Dahnan tanggal 10 Juli 2021

diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁰ Dan hal ini sesuai dengan visi dan misi MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah yaitu mengamalkan nilai-nilai Islami dan membudayakan kepribadian dan budi pekerti yang luhur sesuai ajaran ahlussunnah wal jamaah.

Oleh karena itu, kita sebagai regenerasi penerus NU wajib melestarikan dan terus melanjutkan tradisi lama yang masih relevan yang tentunya tidak menyimpang dari syariat dan menerima gagasan baru yang lebih baik dan lebih relevan. Melalui sekolah yang dimiliki NU yaitu LP Ma'arif dapat menumbuhkan semangat cinta tanah air kepada peserta didik. Selain itu, nilai-nilai Aswaja harus ditanamkan di sekolah MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah karena mayoritas warga sekitar sekolah adalah menganur ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah. Adapun tujuan dari penanaman nilai-nilai tersebut adalah menjadikan peserta didik menghargai, menghormati, tidak membedakan toleransi kepada semua orang.

c. Dampak dari Upaya Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah Terhadap Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah

Dari penerapan pelaksanaan penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* mulai dari memberikan materi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan kegiatan amaliyah-amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* diharapkan akan memunculkan dampak yang positif dari upaya penanaman nilai-nilai tersebut. Selain itu, penanaman nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* yang berupa kegiatan amaliyah tersebut adalah sebagai upaya melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengamalkan amaliyah-amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*. Dan agar dapat membentengi peserta didik dari paham-paham yang sifatnya radikal. Selain itu diharapkan pembiasaan kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peserta didik baik di sekolah maupun di dalam kehidupan sosial.

Kegiatan amaliyah-amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* yang telah diterapkan di MTs Manbaul Ulum Kabul

⁴⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang; UIN-Maliki Pres, 2012), hlm. 7

Lombok Tengah tersebut yaitu: sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjamaah, *wirid, sholawat, tahlil, istighosah, rojabiyah, peringatan mauled, rojabiyah*, ziarah makam, dll. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Z.K.N⁴¹ dan F.Z.M⁴² siswa dari kelas IX C sebagai objek pelaksana kegiatan tersebut.

Dari semua pelaksanaan kegiatan tersebut tidak lepas dengan adanya kendala khususnya pada peserta didiknya, diantaranya adalah siswa terkadang telat datang ke sekolah seperti yang diutarakan oleh siswa O.D.R.M kelas IX A,⁴³ F.Z.M Kelas IX A,⁴⁴ Z.K.N Kelas IX C,⁴⁵ J.A.F.L Kelas IX C dan A.S.P kelas IX E⁴⁶ adalah sebagai berikut:

“Ada, contohnya peserta didik datangnya terlambat banyak teman-teman yang susah diatur, terkadang juga gurunya berhalangan hadir.”

Hal inilah yang menjadi kendala-kendala dari pengamalan amaliyah-amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah .

Dengan demikian kegiatan amaliyah-amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* yang diterapkan di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah maupun dari materi pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) mempunyai dampak sangat positif, khususnya dalam kegiatan amaliyahnya. Dalam kegiatan amaliyah yang sudah diterapkan diharapkan bisa membuat peserta didik lebih tawadhu' kepada kedua orang tuanya dan mengamalkan nilai-nilai Aswaja diantaranya adalah *Tawasut, I'tidal, Tasamuh, Tawazun dan Amr Ma'ruf Nahi Munkar* sesuai dengan *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*.

Dampak dari kegiatan amaliyah *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* pada siswa MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah adalah :

Pertama rasa tawadlu, baik kepada orang tua maupun guru di sekolah.⁴⁷ Hal ini ditunjukkan siswa pada saat siswa menaati semua

⁴¹Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 09 Juli 2021

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 10 Juli 2021

perkataan guru pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan amaliyah tersebut. Jika seorang peserta didik sudah mempunyai rasa tawadlu' maka tujuan dari pendidikan akan tercapai.

Kedua meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam kegiatan sholat dhuha di sekolah yang dilakukan sebelum jam pembelajaran maka akan membentuk siswa menjadi disiplin waktu. Adapun buktinya yaitu siswa yang selalu berangkat pagi untuk sholat dhuha berjama'ah di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan kegiatan tersebut, maka siswa dengan sendirinya akan terbentuknya kedisiplinan.

Ketiga adalah berimtaq, hal ini dibuktikan pada saat melaksanakan kegiatan sholat sunnah maupun sholat fardlu. Dan dibuktikan kegiatan dilaksanakannya didalam kehidupan sehari-hari siswa.

Keempat rasa toleransi, toleransi kepada sesama umat manusia merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua makhluk hidup. Oleh karena itu toleransi ini harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, supaya nantinya tertanam kepada peserta didik jiwa toleran yang tinggi kepada sesama.⁴⁸ Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mampu beradaptasi dengan teman yang berbeda kelas dan siswa yang berbeda tingkatan kelasnya.

Kelima adalah berakhlak dan berkarakter, dalam hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik di sekolah, perilaku, tindakan, cara berbicara dan interaksinya di sekolah. Contohnya jika bertemu dengan guru selalu sopan santun, menyapa guru dan cium tangan.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, baik dari segi pendidikan karakter, etika, tingkah laku, dan norma-norma perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang, dan dapat menghadapi kemajuan zaman yang akan datang.⁴⁹

Dalam hal ini MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah mampu melaksanakan kegiatan pengamalan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*, dengan harapan

⁴⁸Wawancara dengan Wiwin Siska tanggal 10 Juli 2021

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

nantinya siswa MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah mampu menerapkannya dalam tatanan kehidupan nyata di masyarakat. Dari penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* yang ada di sekolah melalui kegiatan keagamaan ini tujuannya adalah supaya peserta didik lebih memahami dan mampu melaksanakan kegiatan amaliyah-amaliyah tersebut kedalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, selain itu untuk menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*, yaitu *tawasut, I'tidal, tasamuh, tawazun, amar ma'ruf nahi munkar*.

5. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data tentang Upaya penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*, dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah ini dalam memberikan materi pembelajarannya sudah sesuai, yaitu menggunakan RPP, strategi pembelajaran, evaluasi dan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan dua metode pembelajaran 1) metode ceramah, 2) metode diskusi. Selain itu, ada nilai karakter yang ditekankan oleh guru di MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, menghargai keberagaman dan cinta tanah air.
- b. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah*, pada siswa MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah yaitu 1) menggunakan materi Aswaja menanamkan sikap 2) *Tawasuth dan I'tidal* (tidak membedakan/adil kepada semua peserta didik/demokratis), *Tasamuh* (Saling menghormati, menghargai, menerima perbedaan pendapat orang lain), *Tawazun* (tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan/tindakan dalam hal apapun), *Amr Ma'ruf nahi Munkar* (berbuat baik, tawadlu kepada guru maupun orang tua), 3) membiasakan pelaksanaan kegiatan keagamaan atau amaliyah di sekolah yaitu :*sholat dhuha berjamaah, wirid, sholawatan, al-banjari, istighosah, ziarah makam, yasinan, memperingati maulid Nabi Saw dan peringatan rojabiyah*.
- c. Dampak penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* terhadap penerapan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal*

Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari siswi MTs Manbaul Ulum Kabul Lombok Tengah adalah (1) berakhlakul karimah, (2) memiliki rasa toleransi kepada teman, (3) memiliki rasa *tawadlu'*, (4) melaksanakan pengamalan nilai-nilai Aswaja yang sudah diterapkan di sekolah, (5) saling menghormati, menghargai dalam berbagai hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, Abdullah Bin Abdul Hamid, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Saudi Arabia; Daar Ar-Rayah, 2013)
- Abu Ubaidah, Darwis, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta Timur; Pustaka Al Kautsar, 2008)
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta; Departemen RI, 2006)
- Fathurrohman, *Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama*, (Jurnal Review Politik, Vol 02, No. 01, 2012)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Hidayah, Nur, *Redefinisi Ontologi Aswaha dalam Pendiidkan Ma'arif di Era Kontemporer*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vo. 10, No. 2015)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mahbubi, M, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2012)

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012)
- Majid, Abdul , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006)
- Munawir, *Aswaja NU Center dan Peranannya Sebagai Benteng Aqidah*, (“Shahih”, Vol. 1, No. 1, 2016)
- Muhyiddin, Abdusshomat, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi*, (Surabaya; Khalista, 2008)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang; UIN-Maliki Pres, 2012)
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2016)
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras Komplek Polri Gowok, 2009)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kecana Prenada Grup, 2013)
- Shodiq, *Transmisi Idiologi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-an di SMA Al-Ma'arif Kudus*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No.2, Oktober 2015)
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru, 1994)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahid, Abdul, *Militansi Aswaja & Dinamika Pemikiran Islam*, Malang; Aswaja Centre UNISMA, 2001)